

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang salah satunya termasuk dalam negara multikultural terbesar di dunia. Yang mana kebenaran dan pernyataan tersebut dapat di lihat dari kondisi sosio-kultural maupun geografis yang begitu beragam dan luas. Hal tersebut mencakup jumlah pulau yang ada di indonesia Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yaitu sekitar 13.000 pulau besar dan pulau kecil. Dengan populasi penduduknya berjumlah lebih dari 200 juta jiwa, yaitu terdiri dari 300 suku yang menggunakan hampir 200 bahasa yang berbeda. Dan selain itu mereka juga menganut agama dan kepercayaan yang beragam seperti Islam, Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha, Konghucu serta berbagai macam aliran kepercayaan.¹

Keberagaman suku, agama dan ras ada kalanya berpotensi menyebabkan beberapa permasalahan tertentu seperti di bidang sosial, politik, budaya, ekonomi dan pendidikan.² Terkhusus dalam bidang pendidikan sekolah mempunyai peran yang besar dan penting dalam pembentukan pribadi peserta didik khususnya penerapan nilai toleransi. Selain itu penerapan nilai toleransi memerlukan keterlibatan berbagai pihak tak terkecuali lembaga-lembaga pendidikan baik yang formal maupun yang informal. Keterlibatan lembaga pendidikan dalam penerapan nilai toleransi di nilai sangat besar pengaruhnya dalam membentuk pola pikir generasi pada masa mendatang. karena sekolah merupakan tempat di mana siswa menerima nilai yang baik maupun yang buruk dalam proses pendidikannya.³

Pendidikan dengan menerapkan nilai toleransi dapat di pelajari di mana saja, tidak hanya pendidikan formal namun dalam pendidikan non formal juga. Yaitu dapat menumbuh kembangkan kualitas toleransi itu sendiri sesuai

¹ M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan*, (Yogyakarta : Pilar Media, 2005) , h. 3

²M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural Cross*, h.4

³ Muhammad Usman, Anton Widyanto, *Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Lhokseumawe Aceh Indonesia*, *Journal of Islamic Education*, Vol.2, No.1 , 2019, h.38

dengan tujuan pendidikan toleransi yaitu menanamkan kesadaran untuk mengakui dan menghargai perbedaan dan keberagaman budaya etnis, kebangsaan, agama, bahasa, adat istiadat, jenis kelamin yang pada akhirnya akan melahirkan solidaritas dan empati kemanusiaan.⁴

Nilai yang di terapkan dalam pendidikan multikultural yaitu salah satunya adalah nilai toleransi yang harus ada dalam diri peserta didik menurut Kemendiknas (Kemendikbud). Nilai karakter bangsa yang berkaitan dengan sikap toleransi adalah karakter religius, yaitu merupakan karakter yang toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁵Oleh karena itu untuk menerapkan nilai toleransi salah satunya dapat melalui pendidikan, karena pendidikan memegang peranan penting dalam meluruskan pemahaman Islam yang keliru kepada pemahaman Islam yang Rahmatan Lil Allamin. Dan pendidikan sendiri memiliki arti kegiatan yang di lakukan dalam rangka mengembangkan potensi di miliki peserta didik dengan harapan supaya menjadi manusia yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia.

Dalam hal ini pelaksanaan pendidikan multikultural sangatlah penting dan urgent yang mana harus di terapkan di setiap sekolah-sekolah. Di perlukan sebuah konsep baru yaitu tentang menerapkan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.⁶Fungsi guru dan sekolah dalam proses pendidikan agama tentang nilai toleransi ini yaitu mengajar, mendidik, membina, mengarahkan, dan membentuk watak dan kepribadian sehingga siswa itu berubah menjadi manusia yang memiliki ilmu pengetahuan, cerdas dan bermartabat.⁷

⁴ Faidati Trisnaningtyas, Noor Azis Jafar, *Urgensi Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama dalaam Masyarakat (Studi Di desa Kapencar Kecamatan Kretek Kabupaten Wonosobo)*, Jurnal AL Qalam, Universitas Sains Al Qur'an, Vo.3, No.2, Universitas Sains Al Qur'an 2020, h.54

⁵Panji Purnomo, *Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi (Studi Pada Mahasiswa Prodi PPKN Universitas Kahuripan Kediri)*, Jurnal Koulutus, h.9

⁶ Lusia Mumtahanah, *Intergrasi Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar*, Nazhruna, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1, 2020, h. 57

⁷ Muhammad Yunus, *Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri 1 Amparita Kec. Tellu Limpoe Kab.Sidrap)*, Jurnal Studi Pendidikan, Vol.15, No.2, 2017, h. 21.

SMP Negeri 1 Sumberejo Tanggamus merupakan sekolah dengan banyak siswa/siswi yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda termasuk dalam keberagaman multikultural. Selain itu, peneliti mengambil penelitian di sekolah tersebut karena peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana menerapkan nilai toleransi melalui pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Sumberejo beralamat di Sumberejo Dadapan Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus Provinsi Lampung. Yang mana di sekolah tersebut sebagian siswa mempunyai latar belakang yang berbeda. Seperti latar belakang ekonomi, sosial, suku, budaya, agama dan bahasa. Terdapat beberapa suku, bahasa dan agama seperti suku Jawa, Palembang, Padang serta Lampung untuk agama yang di anut ada beberapa yaitu agama Islam dan Kristen. Namun, mayoritas beragama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti dengan guru di SMP Negeri 1 Sumberejo yaitu Bapak Khosyingun, S.Pd mengatakan bahwasanya “Internalisasi atau penerapan nilai toleransi di SMP Negeri 1 Sumberejo dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam sudah berjalan dengan baik karena untuk pendidikan multikultural memang sudah di ajarkan dari awal, tidak ada problem terkait penerapan nilai toleransi. Penerapannya sebagai contoh dengan membuat agenda besar dalam kegiatan hari-hari besar dalam Islam contohnya hari besar memperingati Maulid Nabi. Sekolah melibatkan seluruh siswa untuk ikut, yaitu dengan mengadakan kegiatan lomba yang dapat di ikuti oleh seluruh siswa baik muslim dan non muslim sehingga semua ikut andil dalam acara tersebut dengan baik tanpa mempermasalahkan agama yang di anutnya”⁸

B. Perumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang yang ada dan agar dalam penelitian ini tidak terjadi kerancuan, maka penulis dapat membatasi dan merumuskan permasalahan yang akan di angkat dalam penelitian ini.

1. Bagaimana Internalisasi nilai toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sumberejo Tanggamus?

⁸Khosyingun, wawancara dengan guru, SMP Negeri 1 Sumberejo, Tanggamus, 14 Desember 2021

2. Apa faktor Pendukung dan faktor Penghambat Internalisasi nilai toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sumberejo Tanggamus?

C. Pembatasan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas di rasa perlu bagi penulis untuk memberikan batasan masalah untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini. Dengan demikian penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Internalisasi nilai toleransi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Objek penelitian ini pada siswa/siswi kelas 9 C.
3. Pada materi “Menyuburkan Kebersamaan dengan Toleransi dan Menghargai Perbedaan”.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Internalisasi Nilai Toleransi melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sumberejo Tanggamus.
- b. Untuk mengetahui faktor Pendukung dan faktor Penghambat Internalisasi Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sumberejo Tanggamus.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoritis

Manfaat dan kegunaan penelitian ini bagi peneliti yaitu di harapkan peneliti mampu memahami bagaimana kondisi pendidikan multikultural dan bagaimana implementasinya pada siswa jika pendidikan multikultural tersebut di terapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dapat menambah wawasan bagi peneliti dalam

hal ilmu pendidikan khususnya hal ini. Juga dapat di jadikan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

b. Kegunaan Praktis

1) Penulis

Bagi penulis, manfaat penelitian ini adalah dapat mengembangkan kemampuan menganalisis penulis khususnya dalam bidang penelitian serta dapat menambah wawasan bagi penulis mengenai internalisasi nilai toleransi pada siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu juga penelitian berguna bagi penulis untuk membentuk kerangka berpikir yang sistematis dan terstruktur dengan memulai untuk menganalisis permasalahan sampai dengan tahap kesimpulan.

2) Lembaga/ Institusi

Bagi lembaga penelitian ini berguna untuk meningkatkan program pembelajaran di lingkungan fakultas agama Islam agar mahasiswa yang di cetak adalah mahasiswa yang aktif dan mamapu berfikir kertas.

3) Mahasiswa

Menambah pengetahuan bagi mahasiswa terkait pendidikan multikultural yang di implemmentasikan terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam hal ini juga bisa di lihat dan di jadikan rujukan bagaimana pendidikan multikultural di kampus Universitas Muhammadiyah Metro. Dan mahasiswa juga memiliki motivasi untuk terus belajar dan mengaktualisasikan ilmu ke dalam tindakan nyata.

4) Masyarakat

Bagi masyarakat, penelitian ini berguna untuk membantu pihak kampus terutama Fakultas Agama Islam agar mahasiswanya dapat berperan aktif di lingkungan masyarakat serta dapat berkontribusi dan peka terhadap kesenjangan dan permasalahan yang ada pada masyarakat.

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, di kutip dari buku Wiratna Sujarweni, Strauss dan Corbin mengemukakan penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat di peroleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikisasi (pengukuran), agar penulis mampu menghasilkan uraian yang mendalam, tentang ucapan, tulisan dan atau perilaku, yang dapat di amati, dari suatu individu, kelompok masyarakat atau organisasi dalam suatu keadaan konteks tertentu yang di kaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik.⁹

Untuk memahami permasalahan yang di bahas, maka penulis menggunakan pendekatan fenomenologis yang mana pendekatan tersebut adalah strategi penelitian yang di dalamnya peneliti harus mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu yang terjadi saat ini.¹⁰ Peneliti menggunakan pendekatan ini agar dapat langsung melihat kondisi fenomena secara nyata dan asli juga agar dapat melihat secara dekat interpretasi individual tentang pengalaman-pengalamannya dan kondisi sekitar. Pada pendekatan fenomenologis berusaha memahami makna dari sebuah pengalaman dari perspektif partisipan. Sumber lain juga mengatakan bahwa penelitian dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tersebut.¹¹

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di SMP Negeri 1 Sumberejo, Sumberejo Dadapan Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus Provinsi Lampung.

⁹Wiratna Sujarweni , *Metodologi Penelitian Lengkap,Praktis, dan Mudah Di pahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2021), h. 19

¹⁰ John W. Cresweel, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*,(Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2010), h.20

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h.17

3. Sumber Data Penelitian

Data yang di peroleh dari responden di kumpulkan dan di teliti dengan datang ke lokasi langsung untuk melakukan penelitian. Pada dasarnya data penelitian terdiri dari semua informasi atau bahan yang di sediakan dan di peroleh dari lingkungan sekitar yang harus di cari dan di kumpulkan lalu di pilih oleh peneliti.

Di kutip dari buku Nugrahani Farida bahwa Edi Subroto menyebutkan data penelitian merupakan informasi yang terdapat pada segala sesuatu apapun yang menjadi bidang dan sasaran penelitian. Data penelitian dapat di gali dan di kumpulkan melalui berbagai sumber data, seperti lokasi, peristiwa, aktivitas, dokumen , narasumber dan benda di sekitar.¹²

Berdasarkan sumber data yang akan di gunakan peneliti maka data yang digunakan di bagi menjadi:

- a. Data primer yaitu data yang di peroleh dari responden atau narasumber melalui kuesioner, kelompok fokus atau dapat melalui data-data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.
- b. Data sekunder yaitu data yang di peroleh peneliti dari sumber yang sudah ada yakni di peroleh dari catatan, buku, artikel, dan sebagainya. Data yang di peroleh dari data sekunder tidak dapat di olah kembali.¹³

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi dari hasil penelitian yang di butuhkan peneliti maka peneliti menggunakan beberapa alat pengumpulan data yang umum dalam penelitian lapangan yaitu:

- a. Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara di gunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus di teliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah

¹² Nugrahani Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 2014), h. 211

¹³ Wiratna Sujarweni , *Metodologi Penelitian Lengkap*, h.73-74

respondennya sedikit atau kecil.¹⁴ Dan wawancara juga merupakan salah satu instrumen yang di gunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini harus di lakukan secara mendalam karena peneliti harus mendapatkan data yang valid dan detail oleh karena itu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara ini kepada guru dan siswa.

b. Observasi

Menurut Sugiyono, obeservasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila di dibandingkan dengan teknik yang lain , yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.¹⁵ Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data langsung dari tempat penelitian atau dari lapangan, observasi juga pengamatan dan pencatatan data yang di lakukan peneliti secara sistematis dan tersusun pada gejala yang tampak di objek.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi adalah suatu cara yang di gunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Penjelasan lain dokumentasi yaitu aktivitas penelitian yang di lakukan secara sistematis dan terpola dalam melakukan pengumpulan penelitian untuk mendapatkan informasi. Dari teknik pengumpulan data ini peneliti mencari data atau informasi berupa catatan, buku dan gambar yang di dapat dari penelitian.¹⁶

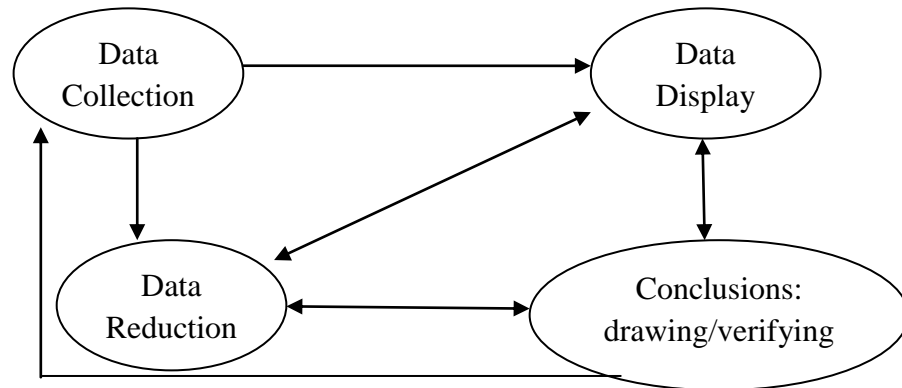
¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 137

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h.138

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h.139

G. Teknik Analisis Data

Gambar 1. Teknik Analisis Data



1. Data Reduction (Reduksi Data)

Sugiyono berpendapat bahwa data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci juga perlu segera di lakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum. Memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melaukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila di perlukan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Namun yang paling sering di gunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.

3. Conslusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles hubermen adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal

yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut yaitu berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau belum jelas sehingga setelah di teliti menjadi jelas dan dapat berupa hubungn kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁷

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,h.247-253